

Peningkatan Literasi Digital dan Kompetensi Profesional Guru melalui Pendampingan Terpadu Penyusunan Perangkat Ajar Adaptif

Mufliha Khaeratih Agus^{1*}, Marniati², Siti Suwadah Rimang³, Aco Karumpa⁴

^{1*,2,3,4}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Info Artikel

Article history:

Received Jan 21, 2026

Accepted feb 13, 2026

Published Online Feb 24, 2026

Kata Kunci:

Literasi Digital

Kompetensi Profesional

Pendampingan Terpadu

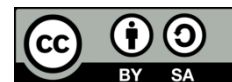
Modul Ajar Adaptif

Inovasi Pembelajaran

ABSTRAK

Tenaga pendidik saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan metode pengajaran seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, di mana masih banyak yang mengalami kendala literasi digital dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif. Masalah utama yang sering muncul adalah adanya kesenjangan digital dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa di era modern. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendampingan terpadu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan meliputi empat tahap utama: (1) persiapan dan perencanaan melalui studi awal kebutuhan guru; (2) pelatihan dan edukasi teknis penyusunan modul ajar yang memenuhi standar kualitas; (3) pendampingan lapangan serta evaluasi berkala untuk memecahkan masalah praktis di kelas; dan (4) pengembangan strategi visibilitas hasil karya guru agar dapat diakses lebih luas. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang memenuhi standar kualitas pendidikan. Melalui literasi digital dan pelatihan teknis ini, para pendidik mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berkualitas tetapi juga mampu bersaing dan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas output pendidikan. Pembentukan kelompok kerja guru dalam program ini memberikan landasan yang kuat untuk keberlanjutan profesionalisme pendidik secara jangka panjang.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Mufliha Khaeratih Agus,

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: Muflihah.r@yahoo.com

How to cite: Agus, M. K., Marniati, M., Rimang, S. S., & Karumpa, A. (2026). Peningkatan Literasi Digital dan Kompetensi Profesional Guru melalui Pendampingan Terpadu Penyusunan Perangkat Ajar Adaptif. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i1.4621>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan, di mana masih banyak tenaga pendidik yang mengalami tantangan berupa gap teknologi. Padahal, peluang paling meyakinkan untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan saat ini justru terletak pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar yang adaptif. Banyak sekali inovasi metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mengubah suasana kelas yang semula biasa saja menjadi luar biasa melalui perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disukai oleh siswa. Perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif tidak hanya berfungsi sebagai panduan mengajar, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam memastikan materi tersampaikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bahan-bahan atau sumber daya untuk menyusun rencana pembelajaran kreatif sebenarnya sangat mudah didapat seiring melimpahnya akses informasi digital. Perencanaan pembelajaran yang berkualitas memiliki peran krusial dalam menumbuhkan potensi kognitif dan karakter siswa, yang sangat baik bagi perkembangan generasi masa depan. Selain bermanfaat bagi siswa, penguasaan kompetensi profesional dalam merancang pembelajaran juga menjadi prospek dalam meningkatkan karier dan profesionalisme guru. Tumbuhnya kreativitas guru dalam memproduksi perangkat pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak pada efektivitas belajar, sekaligus mampu menumbuhkan pusat-pusat keunggulan akademik di lingkungan sekolah (Irnawati et al., 2022).

Namun, untuk merealisasikan potensi profesionalisme ini, dibutuhkan upaya mengatasi kesenjangan digital (gap teknologi) di kalangan pendidik, khususnya guru-guru yang belum terpapar pelatihan terkini. Edukasi mengenai pentingnya literasi digital dan pelatihan teknis dalam mengelola perencanaan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci. Dengan demikian, inovasi perangkat ajar yang bernilai edukatif tinggi tidak hanya berhenti pada dokumen administratif, tetapi dapat bertransformasi menjadi modalitas unggulan yang mampu bersaing di era pendidikan digital, sekaligus meningkatkan standar kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kompetensi profesional guru berperan sebagai komoditas yang sangat potensial. Salah satu aspek yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan adalah kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang inovatif. Potensi ini banyak ditemui di berbagai instansi pendidikan namun mungkin belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan bimbingan. Dengan urgensi kualitas pendidikan yang tinggi dan ketersediaan perangkat digital yang melimpah, kompetensi perencanaan pembelajaran layak menjadi fokus pengembangan kapasitas pendidik yang bernilai tambah.

Perencanaan pembelajaran yang kreatif adalah salah satu jenis kompetensi pedagogik yang memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah (Prihatiningsih et al., 2015). Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengintegrasikan berbagai strategi agar keberadaan teknologi tidak menghambat interaksi humanis di kelas. Meskipun potensi guru sangat beragam, sering terjadi indikasi penurunan kualitas rancangan pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pembaruan metode (Triharyuni et al., 2017). Sekolah di wilayah target pengabdian sebenarnya kaya akan potensi guru-guru muda dan semangat belajar yang tinggi. Namun, meskipun memiliki potensi besar, para pendidik sering kali menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya digital mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan adalah transformasi rencana pembelajaran konvensional menjadi produk perencanaan yang bernilai tambah, seperti perangkat pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Produk perencanaan ini tidak hanya memiliki daya tarik karena visualnya yang menarik, tetapi juga karena struktur materi yang sistematis dan metode yang partisipatif. Ditambah lagi dengan kemudahan akses platform digital saat ini, semakin berpotensi bagi guru untuk menjadikan kelas sebagai ruang belajar yang renyah dan menyenangkan. Potensi pengembangan ini cukup besar, baik di tingkat lokal satuan pendidikan maupun regional, yang dapat menjadi peluang peningkatan mutu akademik yang signifikan bagi komunitas sekolah.

Pendampingan dalam peningkatan kompetensi profesional ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi guru melalui perencanaan pembelajaran yang kreatif secara optimal. Memberikan pelatihan kepada para guru mengenai teknik penyusunan rencana pembelajaran yang berkualitas tinggi, termasuk pemilihan media, proses pengolahan materi, dan teknik evaluasi yang tepat. Menyediakan standar kualitas dan inovasi dalam pembuatan perangkat ajar untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi ekspektasi kurikulum dan memiliki daya saing edukatif.

Membantu para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran dan branding kelas yang efektif untuk meningkatkan visibilitas prestasi siswa melalui pendampingan terpadu. Melalui program ini, dibentuk kelompok kerja guru atau komunitas belajar untuk meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan daya berbagi pengetahuan. Pendampingan ini merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan menciptakan peluang peningkatan mutu pendidikan baru. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses perancangan dan implementasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak pada kepuasan profesional mereka dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menyediakan standar operasional baru dalam produksi dan distribusi perangkat pembelajaran kreatif. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya teknologi lokal dan mendukung pembangunan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan di daerah tersebut. Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan yang komprehensif, program pendampingan ini berpotensi membawa dampak positif yang signifikan bagi kompetensi guru, memfasilitasi pengembangan kualitas pendidikan lokal, dan mempromosikan praktik terbaik (*best practice*) yang berasal dari sekolah mereka.

Metode Pelaksanaan

Untuk memastikan keberhasilan program pendampingan terpadu perencanaan pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, berikut adalah metode pengabdian yang diterapkan:



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Workshop Perencanaan Pembelajaran

1. Persiapan dan Perencanaan Tim pengabdian melakukan studi awal untuk menilai tingkat literasi digital, ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah, dan kebutuhan

spesifik guru terhadap model pembelajaran tertentu. Identifikasi kendala dilakukan untuk memetakan sejauh mana hambatan teknis yang dihadapi guru. Setelah itu, disusun rencana kerja yang meliputi jadwal *workshop*, modul pelatihan, dan instrumen evaluasi. Tokoh pendidikan dan kepala sekolah dilibatkan secara aktif dalam tahap perencanaan ini.

2. Pelatihan dan Edukasi (Workshop Teknis) Pelatihan yang diberikan berupa teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang mengintegrasikan media interaktif, penggunaan aplikasi desain pembelajaran, dan metode evaluasi berbasis digital. Dalam proses ini, standar pedagogik dan kesesuaian kurikulum diperhatikan untuk memastikan perangkat ajar yang dihasilkan berkualitas dan aplikatif.
3. Pelatihan Manajemen Kelas dan Digital Branding Langkah selanjutnya yaitu memberikan pelatihan tentang pengelolaan kelas berbasis teknologi, perencanaan alokasi waktu, dan pengorganisasian sumber belajar digital. Mengajarkan teknik *branding* materi ajar agar lebih menarik secara visual, serta strategi publikasi hasil karya guru di platform pendidikan untuk meningkatkan visibilitas dan profesionalisme pendidik.
4. Pendampingan dan Pengawasan (Mentoring) Pendampingan lapangan dilakukan melalui kunjungan rutin atau observasi kelas untuk memberikan bimbingan langsung, memecahkan masalah praktis saat implementasi perangkat ajar, dan memberikan umpan balik terkait respon siswa. Setelah itu, dilakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan kompetensi guru dan efektivitas perangkat yang dibuat. Identifikasi area yang memerlukan perbaikan dilakukan secara kolaboratif.
5. Diseminasi dan Pengembangan Inovasi Membantu para guru dalam merancang dan melaksanakan strategi penyebaran inovasi pembelajaran, termasuk berbagi praktik baik (*best practice*) melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar kecil, atau media sosial. Setelah itu, dilakukan refleksi untuk memahami tren kebutuhan siswa di masa depan guna ekspansi metode pembelajaran yang lebih luas.
6. Pemberdayaan dan Partisipasi Guru Pemberdayaan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang manfaat peningkatan kompetensi bagi karier dan kualitas pengajaran. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahap program, dari perancangan hingga evaluasi mandiri, program ini memastikan terciptanya ekosistem belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.
7. Lokasi Kegiatan Lokasi pengabdian pendampingan peningkatan kompetensi profesional guru ini berada di UPT SDN 16 Bangkala, Alamat Jl. Makaraeng Tompolando Bangkala, Kabupaten Jeneponto.
8. Peserta Peserta pada pengabdian ini adalah para tenaga pendidik atau guru-guru di UPT SDN 16 Bangkala, khususnya bagi guru mata pelajaran yang ingin mengoptimalkan pembelajaran kreatif.

Dengan mengikuti metode ini, diharapkan program pendampingan perencanaan pembelajaran kreatif dan inovatif dapat berjalan dengan efektif, meningkatkan keterampilan profesional guru, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Hasil dan Pembahasan

Data Indeks Kompetensi Guru menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan kemampuan merancang perangkat pembelajaran yang inovatif di kalangan pendidik Indonesia masih perlu dioptimalkan untuk menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka dan era pendidikan 4.0. Selain itu, sebagian guru di lokasi pengabdian cenderung belum

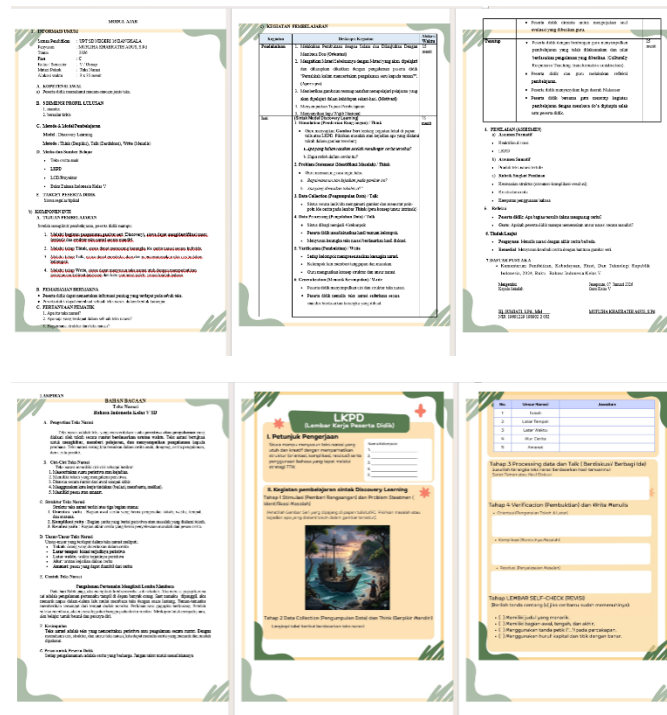
sepenuhnya mengoptimalkan potensi media digital dalam perencanaan pembelajaran. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan berbagai program penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong guru untuk beralih dari metode ceramah konvensional ke metode yang lebih interaktif. Meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi digital juga merupakan tujuan khusus dari standar kompetensi profesional guru (Sabila & Amanah, 2022). Mendasar pada hal tersebut, kegiatan pendampingan terpadu perencanaan pembelajaran kreatif dan inovatif ini sangat berpotensi untuk mendukung program pemerintah tersebut.

Perencanaan pembelajaran, sebagai penyeimbang ekosistem pendidikan, berfungsi sebagai instrumen utama bagi guru dalam mencapai tujuan instruksional yang mempunyai nilai edukatif tinggi (Wedjatmiko et al., 2017). Alasan perencanaan menjadi krusial adalah karena karakteristik kebutuhan siswa yang saat ini cenderung dinamis dan cepat menyerap informasi visual. Perangkat ajar yang disusun secara sistematis umumnya memiliki laju efektivitas penyampaian materi yang lebih cepat dibandingkan dengan pengajaran tanpa persiapan matang (Hendrayana et al., 2016). Apalagi, karakteristik lingkungan sekolah saat ini adalah pembelajaran kolaboratif. Maka dari itu, proses penyusunan modul ajar cenderung lebih mudah dan berpotensi menjadi produk inovasi pendidikan jika dilakukan melalui pendampingan. Fungsi administratif rencana pembelajaran dianggap kurang signifikan dibandingkan manfaat praktisnya di kelas. Perencanaan pembelajaran biasanya hanya dipandang sebagai dokumen formal, namun melalui pendampingan ini, pandangan tersebut bergeser menjadi instrumen kreatif yang sangat diminati untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas (Susilo et al., 2014). Artinya, rencana pembelajaran yang bersifat kaku jarang diminati pendidik, umumnya guru lebih menyukai perencanaan yang berupa olahan strategi yang aplikatif dan menarik.

Perangkat Pembelajaran Kreatif merupakan produk intelektual yang terbuat dari integrasi teknologi dan pedagogi yang diproses menjadi modul yang menarik dan interaktif. Kandungan kualitas perencanaan pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan serta media tambahan yang diintegrasikan dalam rancangan. Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan sumber pengembangan kompetensi profesional guru yang efektif. Profesionalisme adalah nutrisi penting yang berfungsi dalam pertumbuhan karier, perbaikan kualitas mengajar, dan fungsi pendidikan lainnya. Kandungan efektivitas dalam rencana pembelajaran tergantung pada strategi yang digunakan serta metode implementasinya. Beberapa rancangan mengandung pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) yang bermanfaat bagi penguatan daya kritis siswa. Perencanaan yang kreatif biasanya memiliki sedikit atau tidak ada hambatan komunikasi karena umumnya tidak menggunakan bahasa yang rumit dalam proses penyampaiannya kepada siswa. Perencanaan ini mengandung nilai-nilai dan karakter yang berasal dari tujuan kurikulum, seperti karakter mandiri, gotong royong, dan berpikir kritis. Kandungan ini membantu dalam berbagai fungsi pengembangan siswa, termasuk kesehatan mental dan kesiapan akademik.

Tingkat keberhasilan dalam implementasi perencanaan pembelajaran tergantung pada penguasaan teknologi dan bahan ajar yang digunakan. Penggunaan media digital menambah daya tarik, sehingga rencana pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi cenderung memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perencanaan yang manual. Sementara itu, perencanaan pembelajaran kreatif juga dikenal dengan kandungan keberhasilannya yang tinggi dalam meningkatkan partisipasi siswa

yang mencapai rata-rata peningkatan signifikan. Tingginya angka partisipasi ini dikarenakan perencanaan yang matang merupakan "asupan" bagi proses belajar yang kaya akan inovasi, kreativitas, dan kolaborasi (Adriani et al., 2019). Kandungan, manfaat, dan karakteristik dari perencanaan tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan melalui pendampingan terpadu. Melalui kegiatan pendampingan ini, rencana pembelajaran menjadi instrumen yang aman dan bergizi secara intelektual bagi siswa. Aman berarti tidak mengandung konten yang menyesatkan atau membahayakan bagi perkembangan karakter. Bergizi secara intelektual berarti perangkat ajar yang dikonsumsi dapat mensuplai pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti literasi, numerasi, penguatan karakter, dan keterampilan abad 21 (Hikmawati, 2023).



Gambar 2. Modul Ajar

Sumber daya yang dipilih untuk menyusun perencanaan pembelajaran kreatif biasanya diambil langsung dari referensi kurikulum terbaru dan platform edukasi digital agar materi masih relevan dan kontekstual. Apabila materi yang akan dibuat tidak merujuk pada kebutuhan siswa saat ini atau hanya sekadar menyalin modul lama tanpa modifikasi, maka hasilnya tidak akan efektif dan suasana kelas menjadi tidak menarik. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif, ada komposisi dan elemen yang harus diperhatikan. Perencanaan pembelajaran ini diperkaya dengan bumbu teknologi digital dan strategi interaktif yang menghasilkan suasana belajar yang begitu menyenangkan. Dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun daring. Komposisi rencana pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah kegiatan yang partisipatif, dan instrumen penilaian. Agar lebih menarik dan interaktif, bisa ditambahkan media visual atau permainan edukatif (*ice breaking*) yang disisipkan di sela-sela materi. Langkah dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran kreatif yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik siswa sampai paham, tentukan capaian pembelajaran, dan susun alur materi.

2. Bahan baku dalam proses perencanaan adalah platform digital, modul ajar, alat evaluasi, dan media pembelajaran.
3. Proses pembuatan perencanaan dalam tahap awal adalah siapkan alat pendukung seperti laptop, akses internet, dan aplikasi desain grafis.
4. Susun bumbu pedagogi yang telah dirancang, lalu tuangkan ide-ide kreatif dalam modul yang disediakan dan masukkan unsur teknologi ke dalamnya. Selanjutnya yaitu proses implementasi di kelas dengan metode yang aktif. Biarkan suasana kelas mencair selanjutnya laksanakan pembelajaran sampai tujuan tercapai.
5. Kendala pada pengadaan perangkat ajar ini adalah apabila koneksi internet tidak stabil atau sarana prasarana sekolah terbatas, maka kreativitas guru dalam mengajar bisa berkurang. Efektivitas perencanaan sangat tergantung pada fasilitas yang tersedia.
6. Solusi dari kendala yang dialami pada saat implementasi adalah penyesuaian strategi dengan menambahkan media konvensional atau alat peraga fisik supaya tidak terlalu bergantung pada teknologi digital.



Gambar 3. Proses Implementasi Pembelajaran Kreatif di Kelas

Ada empat cara pengemasan materi agar tetap menarik dan membekas pada siswa, yaitu pertama, memakai platform *multilayer*. Platform ini terdiri dari berbagai media (audio, visual, teks) sehingga aman untuk menjaga minat belajar siswa. Kedua, ikat dengan tujuan yang jelas. Fokus pembelajaran harus kuat supaya materi tidak melebar dan tetap pada jalurnya. Ketiga, kemas dalam bentuk portofolio. Penggunaan portofolio membuat tampilan capaian siswa menjadi bagus dan bisa digunakan kembali untuk evaluasi. Empat, kemasan digital berbahan aplikasi interaktif. Kemasan ini bisa jadi pilihan bagi sekolah yang sudah memiliki fasilitas lab komputer. Kemasan perencanaan harus mampu menjaga struktur, tujuan, keakuratan materi serta nilai pendidikan. Unsur-unsur negatif tidak boleh masuk ke dalam bahan ajar yang diberikan. Bentuk dan jenis media memberi efektivitas. Bahan ajar tidak boleh membebani mental siswa. Teknik pengemasan materi adalah suatu metode tertentu yang digunakan dalam penyajian yang sesuai dengan produk pendidikan agar terlindungi kualitas pesannya dengan maksimal. Sedangkan, teknis pengemasan dalam produk pendidikan lebih fleksibel dan cenderung kreatif. Pengemasan materi adalah penyimpanan pesan dalam modul supaya kualitas

pesan terjaga. Tujuan dari pengemasan yaitu: perlindungan dari gangguan konsentrasi dan perlindungan dari kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

The image shows three pages of a lesson plan document. The first page is the title page, the second page is the lesson plan itself, and the third page is the evaluation section. The lesson plan is for a lesson on the flow of a lesson plan, with a focus on the flow of a lesson plan. The lesson plan includes a title, a subtitle, a lesson objective, a lesson material, and a lesson activity. The lesson objective is to understand the flow of a lesson plan. The lesson material is a lesson plan. The lesson activity is a lesson plan. The evaluation section includes a title, a subtitle, a lesson objective, a lesson material, and a lesson activity. The lesson objective is to understand the flow of a lesson plan. The lesson material is a lesson plan. The lesson activity is a lesson plan.

Gambar 4. Proses Dokumentasi Hasil Karya Perencanaan Guru

Kurang menariknya perencanaan pembelajaran disebabkan oleh kelebihan materi yang terlalu padat sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman. Agar materi tetap "krispi" atau mudah diserap, alur pembelajaran dibuat sederhana namun padat. Dengan alur yang lebih ringan, materi akan mudah dipahami bila disampaikan. Untuk menghindari kejenuhan, tambahkan unsur permainan (*gamification*) ke dalam adonan pembelajaran. Unsur permainan akan memberikan kesenangan pada siswa dan membuat mereka lebih fokus saat belajar. Pembelajaran kreatif dapat diterapkan pada anak-anak atau remaja sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri saat berada di sekolah. Manfaat menggunakan perencanaan kreatif yaitu menambah semangat belajar, juga membantu agar sistem akademik tetap terjaga.

Kandungan inovasinya yang tinggi sangat baik untuk pertumbuhan kreativitas dan perbaikan pola pikir siswa, sementara nilai karakter yang dikandungnya mendukung kesehatan mental dan etika, terutama pada siswa dalam masa pertumbuhan. Sebagai instrumen pendidikan, perencanaan ini juga cenderung memiliki risiko kebosanan yang lebih rendah dibandingkan metode ceramah tradisional, sehingga aman untuk diterapkan secara rutin. Pengolahan materi menjadi pembelajaran kreatif yang menggunakan teknik pedagogi tepat dapat mempertahankan substansi materi ini, sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif, dan disukai berbagai kalangan siswa. Dengan demikian, inovasi perencanaan ini tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga berperan dalam upaya meningkatkan kualitas literasi dan numerasi masyarakat sekolah.

Di sisi ekonomi dan profesionalisme, pengembangan kompetensi perencanaan pembelajaran membuka prospek peluang yang signifikan untuk meningkatkan karier guru. Produk perencanaan ini memiliki beberapa keunggulan kompetitif seperti sumber belajar lokal yang melimpah dengan biaya terjangkau, proses penyusunan yang dapat dikuasai dengan pelatihan singkat, serta hasil perangkat ajar yang memiliki nilai tambah tinggi bagi portofolio sekolah. Peluang pengembangan pun terbuka lebar, mulai dari pemanfaatan di sekolah sendiri hingga berbagi di platform merdeka mengajar (PMM) secara nasional. Keberhasilan program pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan sentuhan teknologi pendidikan yang tepat dan strategi penyampaian yang adaptif, kompetensi guru dapat bertransformasi menjadi unit kekuatan pendidikan yang tangguh. Dampaknya bersifat multiplikatif; selain menciptakan standar kualitas baru dalam proses belajar, usaha ini juga berpotensi membangkitkan sentra inovasi pendidikan berbasis

kearifan lokal, sehingga secara berkelanjutan menggerakkan roda kemajuan pendidikan di daerah tersebut.

Kesimpulan

Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan para guru dalam proses perencanaan pembelajaran kreatif dan inovatif. Para pendidik kini mampu menyusun perangkat ajar dengan kualitas yang konsisten, menggunakan teknik pengolahan instruksional yang tepat dan mengikuti standar pedagogik yang baik. Adanya panduan dan bimbingan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini memungkinkan para guru menghasilkan produk perangkat ajar yang tidak hanya interaktif dan menarik tetapi juga memenuhi ekspektasi kurikulum serta kebutuhan siswa. Penerapan standar kualitas perencanaan yang baik berkontribusi pada kepuasan belajar siswa dan reputasi profesional guru di lingkungan sekolah. Program pendampingan ini memberikan dampak profesional yang positif, dengan peningkatan efektivitas mengajar bagi para guru dan penciptaan lingkungan belajar yang baru dan lebih dinamis. Para pendidik kini lebih berdaya dalam memanfaatkan potensi teknologi lokal dan menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital dengan lebih baik.

Referensi

- Asosiasi Guru Penulis Indonesia. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Guru Profesional*. Jakarta: Edukasi Pratama.
- Fauzi, A., & Hermawan, R. (2020). Peningkatan Literasi Digital Guru melalui Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 112–125.
- Hikmawati, H. (2023). Gisi Marimas: Giat Literasi Dengan Makan Bergizi Dan Minum Yang Sehat Bersama Perpustakaan Cemerlang Desa Watualang. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 41–58. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2178>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D., & Wardani, K. (2019). Analisis Hambatan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56.
- Putra, P., & Santosa, S. (2022). Efektivitas Pendampingan Terpadu dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Menyusun Modul Ajar Interaktif. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 9(3), 201–215.
- Rahmawati, S. (2020). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sari, I. P., & Utami, T. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Peningkatan Kapasitas Guru untuk Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pemberdayaan Guru Indonesia*, 5(2), 88–104.
- Sudarman. (2021). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Guru-guru di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 3(1), 15–28.
- Widyastuti, A. (2022). *Manajemen Kelas Kreatif: Panduan bagi Pendidik di Era Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.